

## Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian bagi Petani Desa Lamondape

Muhtar Amin<sup>1</sup>, Nursalam<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Muhtar Amin

E-mail : muhtaramin1971@gmail.com

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian bagi Petani Desa Lamondape" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah. Pelatihan ini melibatkan 30 peserta dan menggunakan metode partisipatif yang mencakup teori serta praktik langsung dalam pengolahan produk seperti singkong dan pisang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, dari 20% sebelum pelatihan menjadi 85% setelahnya. Produk olahan yang dihasilkan termasuk keripik, tepung, dan minuman the kelor, yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Namun, terdapat tantangan dalam akses terhadap peralatan modern dan pemasaran produk. Pelatihan ini berkontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan potensi ekonomi lokal, dengan rekomendasi adanya pelatihan lanjutan di bidang teknologi dan pemasaran.

**Kata kunci** – Pengolahan hasil pertanian, pelatihan partisipatif, pemberdayaan masyarakat

### Abstract

*The community service program titled "Training on Agricultural Product Processing for Farmers in Lamondape Village" aims to enhance the knowledge and skills of local communities in processing agricultural products into higher-value goods. The training involved 30 participants and employed a participatory method that included both theoretical and hands-on practice in processing products such as cassava and bananas. Evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge, from 20% before the training to 85% after. The processed products, including chips, flour, and fruit juices, are expected to boost income and economic independence for the local community. However, challenges remain in accessing modern equipment and marketing the products. This training made a positive contribution to empowering the community by improving skills and local economic potential, with recommendations for follow-up training in technology and marketing.*

**Keywords** - Agricultural product processing, participatory training, community empowerment

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di daerah-daerah pedesaan seperti Petani Desa Lamondape. Masyarakat di wilayah ini, yang sebagian besar bergantung pada hasil pertanian, sering kali menghadapi tantangan dalam memaksimalkan produktivitas serta nilai jual produk pertanian mereka. Kendala yang dihadapi terutama terletak pada kurangnya pengetahuan dalam teknik pengolahan hasil pertanian yang efisien dan bernilai tambah. Akibatnya, banyak

hasil pertanian yang dijual dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan yang tepat, sehingga nilai ekonomisnya tetap rendah.

Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas produk pertanian dan memperpanjang masa penyimpanan produk. Selain itu, pengolahan yang baik dapat meningkatkan nilai jual produk dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani. Namun, belum semua petani di wilayah pedesaan memiliki akses terhadap pengetahuan dan teknologi pengolahan yang memadai. Oleh karena itu, pelatihan pengolahan hasil pertanian menjadi sangat penting bagi Petani Desa Lamondape agar mereka dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu menghadapi tantangan globalisasi serta perubahan pasar.

Pengolahan hasil pertanian mencakup semua proses yang dilakukan untuk mengubah produk mentah menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Menurut Damardjati (2015), pengolahan produk pertanian bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk di pasar melalui teknik pengawetan, pemrosesan, dan pengemasan yang baik. Selain itu, teori ekonomi lokal juga menyebutkan bahwa peningkatan keterampilan masyarakat pedesaan dalam pengolahan hasil pertanian dapat berdampak langsung pada peningkatan pendapatan rumah tangga, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, pelatihan pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta praktik-praktik inovatif kepada para petani. Proses pelatihan ini dapat melibatkan pemanfaatan teknologi sederhana yang mudah diadopsi oleh masyarakat setempat. Hasil pelatihan yang baik tidak hanya menghasilkan produk bernilai lebih tinggi, tetapi juga mampu menciptakan wirausaha lokal yang berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi di wilayah pedesaan.

Beberapa pelatihan sebelumnya telah dilakukan seperti pelatihan pengolahan dodol jagung dan pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Baumata Timur bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengolahan hasil pertanian lokal dan pengelolaan keuangan keluarga. Metode yang digunakan adalah ceramah, praktik, dan pendampingan untuk mengoptimalkan potensi jagung sebagai produk unggulan desa. Hasilnya, peserta memahami pentingnya diversifikasi pangan serta pengelolaan keuangan yang baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga (Hina, 2023). Program pengabdian di Desa Ngeposari melibatkan pelatihan pengolahan limbah pertanian menjadi briket dan pupuk organik. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan warga dalam memanfaatkan limbah jagung dan limbah pertanian lainnya untuk membuka peluang usaha baru. Pelatihan dilakukan dengan metode praktis dan partisipatif, melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembuatan produk yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi desa melalui pengolahan limbah (Jusman et al., 2023). Pelatihan pengolahan jagung dan pisang untuk PKK Desa Gongseng bertujuan meningkatkan daya saing masyarakat melalui produk olahan seperti talam jagung dan smoothies pisang. Program ini menggunakan metode Aset Based Communities Development (ABCD) untuk mengoptimalkan potensi desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pengolahan pangan dan peluang peningkatan ekonomi dari produk olahan pertanian yang dihasilkan (Chusnah et al., 2023).

Pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMK Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di Kabupaten Pemalang bertujuan membangun jiwa wirausaha dengan mengajarkan pengetahuan bisnis, studi kelayakan, dan teknologi tepat guna. Setelah pelatihan, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang wirausaha dan berpotensi membuka usaha pengolahan pangan berbasis sumber daya lokal, serta memanfaatkan teknologi untuk pemasaran produk secara efektif (Hasdar et al., 2018). Pelatihan pengolahan buah mangrove menjadi sirup di Desa Muara Badak Ilir bertujuan memberdayakan masyarakat lokal dengan meningkatkan keterampilan pengolahan produk lokal. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan praktis, dan pendampingan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan mangrove dan potensi ekonomi dari produk olahan tersebut. Produk yang dihasilkan juga berpotensi untuk dipasarkan, memberikan manfaat ekonomi bagi warga (Maisaroh et al., 2024). Pelatihan pengolahan produk hasil pertanian di Desa Parigi bertujuan meningkatkan keterampilan pengolahan produk seperti keripik pisang dan dodol jagung bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini melibatkan peserta dalam berbagai praktik pengolahan makanan dan diberikan pendampingan untuk pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah produk serta potensi ekonomi dari produk olahan pertanian lokal (Rahmat et al., 2021).

Pengabdian masyarakat di Desa Bahomante melibatkan pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam memanfaatkan limbah sebagai sumber daya yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis. Pelatihan ini juga memberikan pengetahuan tentang manfaat pupuk organik dalam meningkatkan kualitas tanah dan produktivitas pertanian, yang berpotensi meningkatkan pendapatan petani (Reniati et al., 2021). Program pengabdian masyarakat di Desa Aek Kota Batu fokus pada pelatihan pembuatan briket dari limbah pertanian seperti sekam padi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasilnya, peserta memperoleh keterampilan baru dalam pengolahan limbah menjadi produk berharga, yang dapat dijadikan peluang usaha dan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat (Ridwan et al., 2019).

Program pengabdian masyarakat dengan tema "Membangun Jiwa Wirausaha Pemuda di Masa Pandemi COVID-19" bertujuan memberikan wawasan dan keterampilan berwirausaha pada pemuda di Kelurahan Kambaniru, dengan fokus pengolahan bola-bola singkong keju dan bolu labu kuning. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang kewirausahaan, dengan peningkatan 36% dari hasil pre-test dan post-test. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong pemuda untuk berwirausaha di masa depan (Saragih et al., 2022). Pelatihan pengolahan produk pertanian organik di Desa Somongari melibatkan ibu-ibu Kelompok Rumah Sayur SKM untuk membuat mie sayur, stik sayur, dan keripik bayam. Metode demonstrasi dan simulasi digunakan untuk mengajarkan teknik pengolahan yang meningkatkan daya simpan produk organik. Hasilnya, peserta meningkatkan keterampilan dan minat berwirausaha, dengan produk-produk olahan yang dihasilkan berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat (Utami et al., 2022). Program pelatihan pengolahan makanan di Desa Bawuran memanfaatkan daun kelor yang berlimpah di Puncak Sosok sebagai bahan dasar untuk produk seperti keripik. Pelatihan ini melibatkan pengelola wisata, pedagang, dan masyarakat setempat, dengan tujuan meningkatkan keterampilan pengolahan pangan dan jiwa wirausaha. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dan membantu menciptakan produk khas daerah yang mendukung pariwisata lokal (Wijayanti, 2021).

Masyarakat Petani Desa Lamondape, hingga saat ini masih sangat bergantung pada penjualan hasil pertanian dalam bentuk mentah. Hal ini mengakibatkan pendapatan yang diperoleh tidak optimal, terutama saat terjadi fluktuasi harga produk mentah di pasaran. Di sisi lain, minimnya pengetahuan tentang teknik pengolahan hasil pertanian yang praktis dan efisien menjadi salah satu penghambat utama dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian di wilayah tersebut. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses terhadap teknologi pengolahan modern dan pelatihan yang memadai.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada Petani Desa Lamondape dalam hal pengolahan hasil pertanian agar mampu meningkatkan nilai jual produk. Pelatihan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengolahan hasil pertanian, (2) memperkenalkan teknik-teknik pengolahan sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan lokal, dan (3) meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peningkatan nilai tambah hasil pertanian yang mereka produksi. Diharapkan, melalui pelatihan ini, masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola produk pertanian serta memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.

## METODE

Program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan menggunakan metode partisipatif, yang melibatkan para peserta, yaitu Petani Desa Lamondape, secara aktif dalam seluruh tahapan pelatihan. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam aktivitas pertanian sehari-hari. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan program ini:

### A. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, dilakukan beberapa kegiatan persiapan untuk memastikan pelatihan dapat berjalan dengan baik, antara lain:

1. **Survey Lapangan dan Identifikasi Kebutuhan**  
Tim pelaksana melakukan survei awal ke lokasi untuk memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat dan jenis hasil pertanian yang dominan di Petani Desa Lamondape. Berdasarkan hasil survei, ditentukan fokus pelatihan pada komoditas pertanian utama yang dihasilkan masyarakat setempat.
2. **Koordinasi dengan Pihak Lokal**  
Tim pengabdian menjalin kerjasama dengan pemimpin jemaat, pemerintah desa, serta kelompok tani setempat untuk memperoleh dukungan penuh dalam penyelenggaraan pelatihan. Sosialisasi juga dilakukan untuk mengajak masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan ini.
3. **Penyusunan Modul Pelatihan**  
Berdasarkan hasil survei dan kebutuhan masyarakat, tim menyusun modul pelatihan yang berisi materi teori dan praktik pengolahan hasil pertanian. Modul ini mencakup teknik-teknik sederhana yang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat lokal, seperti pengolahan menjadi produk olahan seperti keripik, selai, dan minuman teh kelor.

## **B. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari, dengan total durasi 18 jam pelatihan yang terbagi dalam beberapa sesi sebagai berikut:

1. **Hari 1: Teori Pengolahan Hasil Pertanian (6 jam)**  
Pada hari pertama, peserta mendapatkan pengetahuan dasar mengenai pentingnya pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai jual. Materi yang disampaikan mencakup teknik dasar pengawetan, pemrosesan, dan pengemasan. Selain itu, diperkenalkan juga berbagai jenis produk olahan yang memiliki potensi pasar.
2. **Hari 2: Demonstrasi Pengolahan (6 jam)**  
Pada hari kedua, dilakukan demonstrasi oleh instruktur tentang cara mengolah produk pertanian seperti singkong, jagung, dan buah lokal menjadi produk bernilai tinggi, misalnya keripik, tepung, dan jus. Setiap peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk langsung mempraktikkan teknik pengolahan yang telah dijelaskan.
3. **Hari 3: Praktik Mandiri dan Diskusi Evaluatif (6 jam)**  
Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali teknik pengolahan secara mandiri dengan bimbingan instruktur. Pada sesi akhir, dilakukan diskusi evaluatif mengenai kendala yang dihadapi selama proses pelatihan dan solusi yang bisa diterapkan. Peserta juga didorong untuk menyampaikan ide-ide kreatif mereka terkait pengolahan hasil pertanian di wilayah mereka.

## **C. Pendampingan dan Monitoring Pasca-Pelatihan**

Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian tetap memberikan pendampingan kepada masyarakat selama satu bulan. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara berkelanjutan. Tim juga menyediakan sesi konsultasi bagi peserta yang menghadapi kendala teknis atau pemasaran hasil produk olahan mereka.

## **D. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan pada dua tahap, yaitu evaluasi selama pelatihan dan evaluasi pasca-pelatihan. Evaluasi selama pelatihan dilakukan dengan metode observasi langsung terhadap partisipasi peserta serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknik yang diajarkan. Sementara itu, evaluasi pasca-pelatihan dilakukan melalui wawancara dan survei kepada peserta satu bulan setelah pelatihan untuk mengukur sejauh mana pelatihan telah memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan mereka dari hasil pertanian yang diolah.

## **E. Alat dan Bahan**

Untuk mendukung pelaksanaan pelatihan, beberapa alat dan bahan yang digunakan meliputi:

- a. Peralatan sederhana seperti penggorengan, blender, dan alat pengemas.
- b. Bahan baku hasil pertanian lokal seperti singkong, jagung, pisang, dan buah-buahan.
- c. Modul pelatihan dan panduan praktis yang disediakan untuk setiap peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan pengolahan hasil pertanian bagi Petani Desa Lamondape dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari petani dan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelatihan, beberapa hasil positif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

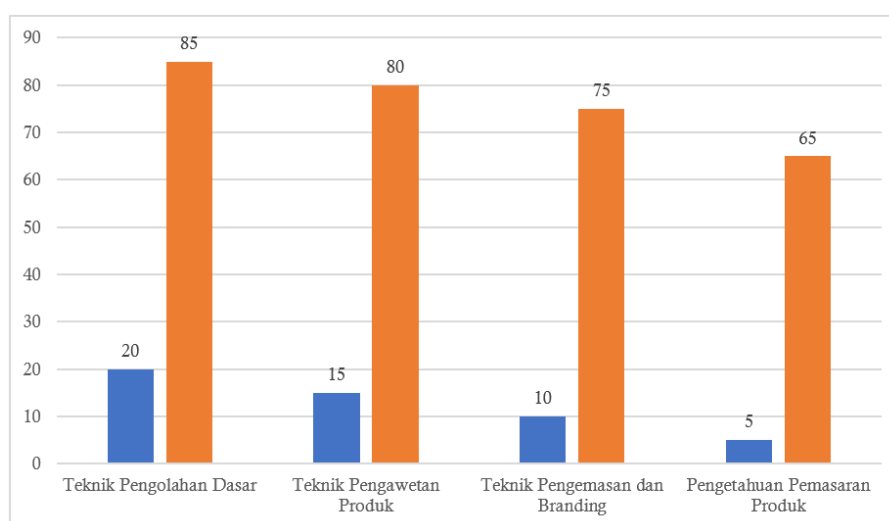
#### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengolahan Hasil Pertanian

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait teknik dasar pengolahan hasil pertanian. Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang pengolahan hasil pertanian. Setelah pelatihan, jumlah tersebut meningkat signifikan hingga 85%. Berikut adalah detail perkembangan pengetahuan peserta yang dirangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Peningkatan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Pengetahuan	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Teknik Pengolahan Dasar	20	85
Teknik Pengawetan Produk	15	80
Teknik Pengemasan dan Branding	10	75
Pengetahuan Pemasaran Produk	5	65

Dari data di atas, terlihat bahwa pengetahuan peserta mengalami peningkatan signifikan di berbagai aspek. Peningkatan terbesar terdapat pada pengetahuan tentang pengolahan dasar dan pengawetan produk, yang merupakan fokus utama dalam pelatihan ini.



**Gambar 1.** Peningkatan Pengetahuan Peserta

#### 2. Hasil Praktik Pengolahan Produk

Pada hari kedua dan ketiga pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pengolahan produk pertanian seperti singkong dan pisang menjadi produk olahan berupa keripik, tepung, dan jus buah. Hasil praktik menunjukkan bahwa 90% peserta mampu mengikuti dan menerapkan teknik yang diajarkan dengan baik, sedangkan 10% peserta memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk menyempurnakan keterampilannya.

Beberapa produk yang berhasil diolah oleh peserta, antara lain:

- Keripik Singkong:** Produk ini mendapat perhatian karena kemudahan dalam pengolahan dan bahan baku yang melimpah di wilayah setempat.
- Tepung Pisang:** Peserta dapat mengolah pisang yang melimpah menjadi tepung, yang bisa digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kue atau makanan olahan lainnya.



- c. Minuman Lokal (Teh Kelor): Minuman teh kelor lokal menjadi salah satu produk favorit karena potensi pemasaran yang tinggi, terutama untuk pasar lokal.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelatihan, terdapat beberapa poin penting yang bisa dibahas lebih lanjut terkait dengan implementasi program ini:

### **1. Peningkatan Keterampilan dan Kesadaran Pengolahan Hasil Pertanian**

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah pelatihan menunjukkan bahwa metode partisipatif yang digunakan berhasil memberikan dampak positif. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan teknik pengolahan dengan baik.

### **2. Pengolahan Produk Lokal untuk Nilai Tambah**

Pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi petani. Sebelum pelatihan, sebagian besar hasil pertanian dijual dalam bentuk mentah dengan harga yang rendah. Setelah pelatihan, peserta mampu mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai lebih tinggi, seperti keripik singkong dan tepung pisang. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperpanjang masa simpan produk, sehingga dapat mengurangi kerugian akibat produk yang rusak.

Pengolahan produk juga membuka peluang wirausaha baru bagi masyarakat lokal, terutama bagi kelompok ibu rumah tangga yang sebelumnya belum terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Dengan produk olahan yang dapat dipasarkan, mereka dapat berkontribusi pada ekonomi rumah tangga.

### **3. Tantangan dalam Pengolahan Hasil Pertanian**

Meskipun pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan peserta, beberapa tantangan tetap dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan alat pengolahan modern. Sebagian besar peserta masih menggunakan peralatan tradisional yang kurang efisien dalam proses pengolahan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut, baik dari pemerintah maupun lembaga terkait, untuk menyediakan akses kepada teknologi yang lebih baik.

Selain itu, aspek pemasaran juga menjadi tantangan. Peserta masih memerlukan pendampingan untuk memasarkan produk olahan mereka secara lebih luas, terutama dalam hal branding dan distribusi produk. Pelatihan pemasaran digital dapat menjadi langkah lanjutan untuk mengatasi tantangan ini.

### **4. Dampak Ekonomi**

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak ekonomi yang positif bagi peserta. Produk olahan yang dihasilkan memiliki potensi pasar yang baik, terutama di pasar lokal dan regional. Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada penjualan produk mentah.

Dengan hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengolahan hasil pertanian bagi Petani Desa Lamondape berhasil meningkatkan keterampilan peserta serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Tantangan yang masih dihadapi dapat diatasi dengan pelatihan lanjutan dan dukungan dari pihak terkait.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan pengolahan hasil pertanian bagi Petani Desa Lamondape telah berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui metode partisipatif, peserta tidak hanya mampu memahami teori pengolahan hasil pertanian, tetapi juga dapat menerapkan teknik-teknik pengolahan sederhana secara praktis, seperti pengolahan singkong dan pisang menjadi keripik, tepung, dan jus buah. Peningkatan pengetahuan dari hanya 20% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan menunjukkan keberhasilan program ini. Selain itu, produk olahan yang dihasilkan memiliki potensi nilai tambah yang signifikan, meningkatkan pendapatan peserta serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat.

Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan alat pengolahan modern dan pemasaran produk masih perlu diatasi. Diperlukan dukungan lebih lanjut, baik dalam hal teknologi maupun pelatihan pemasaran digital, untuk memastikan keberlanjutan dampak positif pelatihan ini. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat Petani Desa Lamondape dan mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui pengolahan hasil pertanian yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chusnah, M., Hidayat, R., Syabila, V. N. A. P., MZ, I. M. W., Mustopa, H., & Yuliana, A. I. (2023). Peningkatan Daya Saing PKK Desa Gongseng Jombang melalui Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian. ... *Masyarakat*, 4(1). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/3347%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/download/3347/1603>
- Hasdar, M., Fera, M., & Dini Adita, M. (2018). Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Dan Skill Bisnis Calon Wirausahawan Muda Di Smk Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (Tphp) Di Warungpring Kabupaten Pemalang. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 516. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm>
- Hina, H. B. (2023). Pengolahan Dodol Jagung Sebagai Hasil Pertanian Unggulan Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Baumata Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 1(2), 87–93. <https://www.mandycmm.org/index.php/jpmm/article/view/335%0Ahttps://www.mandycmm.org/index.php/jpmm/article/download/335/503>
- Jusman, Y., Zaki, A., Nuraini, M. A., & Tyassari, W. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Pertanian Di Desa Ngeposari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(1), 77–83. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i1.3861>
- Maisaroh, I., Stiawati, T., & ... (2024). Pemberdayaan Pkk Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Pengolahan Hasil .... *Community ...*, 5(2), 2908–2915. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/26622%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/26622/18481>
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Putri, S., Ningrum, P. A., Afrianti, A., Prasetya, I., Sari, N. I., Faina, F., & Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 156–167. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>
- Reniaty, Sumiyati, S., & Akbar, M. F. (2021). Pelatihan pengolahan ikan dan pengemasan produk pertanian untuk pengembangan industri hilir desa Labuh Air Pandan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3442>
- Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- Saragih, E. C., Linda, A. M., Wadu, J., Mbana, F. R. L., & Retang, E. U. K. (2022). Membangun Jiwa Wirausaha Pemuda Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pengolahan Hasil Pertanian Lokal. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 902. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8715>
- Utami, N. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Purbosari, P. P. (2022). Pelatihan Pengolahan Produk Hasil Pertanian Organik pada Ibu-Ibu Kelompok Rumah Sayur SKM di Desa Somongari, Purworejo. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 385–392. <https://doi.org/10.47679/ib.2022233>
- Wijayanti, A. (2021). Pelatihan Pengolahan Makanan dengan Bahan Hasil Pertanian Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.36276/jap.v1i1.11>